

AN NAHDLIYAH

JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

E-ISSN: 2830-5612;

e-mail: annahdliyah@stainumalang.ac.id

PENGELOLAAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS AUDIO VISUAL DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR DI MI ISLAMIYAH BANJARANYAR NGANJUK

M. Yusuf

Sekolah Tinggi Agama Islam Darussalam Krempyang Nganjuk

e-mail: zusuv.hamidi@gmail.com

Imarotuz Zahro'

Madrasah Aliyah Darussalam Krempyang Nganjuk

e-mail: imazahro0@gmail.com

Abstrak. Media pembelajaran berbasis audio visual merupakan salah satu inovasi dalam dunia pendidikan yang harus dimanfaatkan dengan efektif dan efisien, Fokus pembahasan pada penelitian ini adalah tentang pengelolaan media pembelajaran berbasis audio visual dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MI Islamiyah Banjaranyar Tanjunganom Nganjuk. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan uji keabsahan data berupa triangulasi, diskusi teman sejawat, dan member check. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan media pembelajaran berbasis audio visual sesuai prosedur pengelolaan yaitu perencanaan, pengadaan, penggunaan dan pemanfaatan, pemeliharaan, dan evaluasi dengan ditemukan beberapa faktor pendukung berupa dukungan yayasan dan komite, antusiasme wali murid, akses internet, daya listrik, support handphone, dan pelindung televisi yang terbuat dari besi. Sedangkan faktor penghambatnya adalah sumber dana yang tidak mencukupi, materi tayangan yang tidak didapatkan di *youtube*, belum pernah dilaksanakan pelatihan, kerusakan salah satu media, sinyal *wifi*, listrik yang tidak stabil, dan belum dilaksanakannya evaluasi dengan solusi mencari sumber dana tambahan, pembuatan video pembelajaran, mengadakan pelatihan

pemanfaatan, pemasangan jaring dan tirai besi, dan penjadwalan penggunaan. Hasil dari pengelolaan tersebut adalah dapat memperjelas penyajian informasi, meningkatkan perhatian anak sehingga menimbulkan motivasi belajar, meningkatnya prestasi akademik dan non akademik, dan kemudahan dalam perawatan.

Kata Kunci: Media Pembelajaran; Audio Visual; Motivasi Belajar

Abstract. Audio-visual-based learning media is one of the innovations in the world of education that must be used effectively and efficiently. The focus of the discussion in this study is on the management of audio-visual-based learning media in increasing student motivation at MI Islamiyah Banjarmasin Tanjunganom Nganjuk. This type of research is qualitative with a descriptive approach. Data collection techniques used were observation, interviews, and documentation, with data validity tests in the form of triangulation, peer discussion, and member checks. The results showed that the management of audio-visual-based learning media was in accordance with management procedures, namely planning, procurement, use and utilization, maintenance, and evaluation, with several supporting factors found in the form of support from foundations and committees, the enthusiasm of students' parents, internet access, electric power, cellphone support, and television shields made of iron. While the inhibiting factors are insufficient sources of funds, viewing material that cannot be found on YouTube, training has never been carried out, damage to one of the media, wifi signal, unstable electricity, and evaluation with solutions for finding additional funding sources has not been carried out, making learning videos, conduct training on utilization, installation of iron nets and curtains, and scheduling of use. The result of this management is that it can clarify the presentation of information, increase children's attention so that it causes learning motivation, increase academic and non-academic achievements, and ease of care.

Keywords: learning media; audio-visual; and learning motivation

A. Pendahuluan.

1. Isi Pendahuluan

Seiring bertambahnya tahun, perubahan zaman, dan kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) media pembelajaran terus mengalami perkembangan. Dengan ditemukannya alat dan bahan (*hardware* dan *software*) pada abad 17, dampaknya sangat besar terhadap sistem pendidikan. Setelah akhir perang dunia kedua timbul istilah teknologi yang memunculkan ilmu baru yaitu teknologi pendidikan dan teknologi instruksional. Pengertian teknologi dalam bidang pendidikan lebih populer dengan istilah audio visual dan kaitannya dengan media pembelajaran dikenal dengan istilah media pembelajaran audio visual.

Media pembelajaran adalah semua bentuk peralatan fisik yang didesain secara terencana untuk menyampaikan informasi dan membangun interaksi. Peralatan fisik yang dimaksud mencakup benda asli, bahan cetak, visual, audio, audio-visual, multimedia, dan web. Sedangkan media pembelajaran audio visual adalah media pembelajaran yang menyajikan suara sekaligus gambar yang memungkinkan siswa lebih tertarik mempelajari suatu mata pelajaran. Contoh media audio visual adalah film, film bingkai (slides), dan audio visual dalam bentuk digital.

Untuk mengoptimalkan proses belajar di tingkatan MI/SD perlu didukung adanya media pembelajaran dan sumber belajar yang relevan. Bagi guru, peran media dalam proses belajar mengajar sangat membantu karena dapat menegaskan konsep atau gagasan dan memotivasi peserta didik.

Begitu pentingnya media pembelajaran sehingga Allah menjelaskan di dalam al-Qur'an bahwa alam raya yang diciptakan Allah dapat dijadikan sarana atau media untuk belajar, sebagaimana dijelaskan dalam salah satu surat al-Qur'an yaitu QS. An-Nahl: 68 dan 69 yang berbunyi:

وَأَوْحَىٰ رَبُّكَ إِلَى النَّحْلِ أَنِ اتَّخِذِي مِنَ الْجِبَالِ بُيُوتًا وَمِنَ الشَّجَرِ وَمِمَّا يَعْرِشُونَ (٦٨) ثُمَّ
كُلِي مِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ فَاسْلُكِي سُبُلَ رَبِّكِ ذُلًّا يَخْرُجُ مِنْ بُطُونِهَا شَرَابٌ مُخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ فِيهِ
شِفَاءٌ لِلنَّاسِ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ (٦٩)

Artinya:

“Dan Tuhanmu mewahyukan kepada lebah: Buatlah sarang-sarang di bukit-bukit, di pohon-pohon kayu, dan di tempat-tempat yang dibikin manusia kemudian makanlah dari tiap-tiap (macam) buah-buahan dan tempuhlah jalan Tuhanmu

yang telah dipermudah (bagimu). Dari perut lebah itu keluar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Tuhan) bagi orang-orang yang memikirkannya.” (QS. An-Nahl: 68-69)

Ayat di atas menerangkan bahwa lebah bisa menjadi media atau alat bagi orang-orang yang berpikir untuk mengenal kebesaran Allah yang pada gilirannya akan meningkatkan keimanan dan kedekatan (*taqarrub*) seorang hamba kepada Allah Swt. Nabi Muhammad Saw. dalam mendidik para sahabatnya juga selalu menggunakan alat atau media, baik berupa benda maupun non-benda. Salah satu alat yang digunakan Rasulullah dalam memberikan pemahaman kepada para sahabatnya adalah dengan menggunakan gambar.

Agar media pembelajaran dapat dimanfaatkan dengan baik, guru perlu mengetahui kebutuhan pembelajaran dan permasalahan yang dihadapi siswa terkait tentang materi pembelajaran. Tidak semua siswa mempunyai tingkat kecerdasan yang bagus sehingga pengadaan media pembelajaran berbasis audio visual akan membantu memotivasi peserta didik, khususnya yang memiliki kelemahan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, maka guru akan terbantu dengan dukungan media pembelajaran tersebut. Disamping itu, kegiatan akan menjadi menarik dan perhatian siswa menjadi terpusat kepada topik yang dibahas dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukannya. Sedangkan kepala madrasah berkewajiban sebagai pihak yang paling bertanggung jawab terhadap pengelolaan seluruh kegiatan yang diselenggarakan. Selain merencanakan dan menyediakan, kepala madrasah juga bertugas memelihara media pembelajaran yang telah dimiliki.

Dengan demikian perlu adanya pengelolaan media pembelajaran berbasis audio visual dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. pengelolaan media pembelajaran berbasis audio visual adalah bagian dari upaya sekolah meningkatkan kualitas pendidikan. Adapun indikator yang harus diperhatikan dalam pengelolaan media pembelajaran adalah: perencanaan, pengadaan, pemanfaatan, pemeliharaan dan evaluasi media pembelajaran.

Media audio visual sebagai salah satu media belajar memiliki banyak manfaat di antaranya ikut membantu pendidik merekayasa wawasan peserta didik. Aneka macam bentuk dan jenis media pembelajaran yang digunakan oleh pendidik menjadi sumber ilmu pengetahuan bagi

peserta didik. Selain itu juga bermanfaat meningkatkan motivasi belajar.

Motivasi merupakan kemauan atau keinginan seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk mencapai tujuan tertentu. Penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat menimbulkan motivasi dan daya tarik bagi peserta didik, sehingga dapat membantu peserta didik dengan mudah mengerti dan memahami pembelajaran yang diberikan, pada akhirnya akan memberikan hasil belajar dengan baik. Suasana demikian menjadikan anak didik berkesempatan mengembangkan keterampilan dan pemahaman dengan penekanan kepada *Learning by doing* (belajar sambil berkarya) atau dapat juga dikatakan berolah seni melalui pengalaman berkreasi dengan baik karena mampu menggunakan otaknya secara optimal.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan di MI Islamiyah Banjaranyar Tanjunganom, peneliti mendapatkan informasi bahwasanya dengan melihat perkembangan zaman yang semakin modern dan serba canggih dalam bidang teknologi memicu munculnya inovasi baru dalam dunia pendidikan, apalagi dalam hal media penunjang pembelajaran. Bermula dari permasalahan tersebut tahun pembelajaran 2019 menjadi awal mula pengadaan media pembelajaran berbasis audio visual di MI Islamiyah Banjaranyar Tanjunganom Nganjuk yang diawali dengan proses perencanaan dilanjutkan proses pengadaan, pemanfaatan dan penggunaan dan pemeliharaan. Media audio visual yang di gunakan di tempat penelitian peneliti adalah televisi yang mana materi tayangannya diambil dari *youtube* dan aplikasi *e-learning* Imtera.

Televisi dapat dijadikan media pembelajaran karena dengan televisi pemirsanya dapat menambah pengetahuan sosial-budaya, wawasan berfikir, sikap serta kemungkinan keterampilan lainnya. Dengan adanya pengelolaan media audio visual televisi yang tepat diharapkan dapat membawa perubahan dalam proses belajar menuju lebih baik sehingga motivasi belajar peserta didik dapat meningkat dan tujuan dari pendidikan dapat tercapai.

Proses belajar belajar di era pandemi covid-19 tahun pelajaran 2020/2021 di MI Islamiyah Banjaranyar Tanjunganom Nganjuk terbagi menjadi dua sistem yaitu secara online/daring dan tatap muka (luring) namun tetap mematuhi protokol kesehatan, dibuktikan dengan adanya pengecekan suhu sebelum masuk gerbang sekolahan, cuci tangan menggunakan sabun dan penggunaan *face shield* ketika KBM. Sedangkan jadwal masuk sekolah secara tatap muka menggunakan sistem shift dengan rincian tiga hari untuk kelas 1, 2,

3 dan tiga hari berikutnya untuk kelas 4, 5, 6. Untuk melengkapi pelajaran selama online/daring guru memberikan materi pembelajaran dengan bantuan aplikasi pembelajaran *E-learning Imtera*.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah sumber primer yaitu kepala sekolah, pendidik, peserta didik, waka sarana dan prasarana, dan dokumen madrasah. Sedangkan sumber sekunder berupa laporan, profil, buku pedoman, atau pustaka. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi, penyajian, dan verifikasi data. Uji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi, diskusi teman sejawat, dan member check.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Pengelolaan Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan belajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan dan terkendali. Media pembelajaran yang baik adalah Media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dari peserta belajar.¹

Berdasarkan jenisnya, media pembelajaran dibagi ke dalam tiga jenis, pertama media audio, yaitu media hanya mengandalkan kemampuan suara saja, seperti tape recorder. *Kedua*, media visual, yaitu media yang hanya mengandalkan indra penglihatan dalam wujud visual. *Ketiga*, media audio visual, yaitu media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar.²

Contoh dari media audio visual di antaranya program video/televisi pendidikan, video/televisi instruksional, dan program *slide* suara. pembelajaran menggunakan media audio visual dapat menyampaikan pesan pembelajaran. Adanya unsur audio memungkinkan siswa untuk dapat menerima pesan pembelajaran melalui pendengaran, sedangkan unsur visual memungkinkan penciptaan pesan belajar

¹Aryadillah dan Fifit Fitriansyah, *Teknologi Media Pembelajaran* (tt. Herya Media, 2017), 16.

²Ayu Fitria, "Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Anak Usia Dini". *Cakrawala Dini: vol. 5 no. 2* (November, 2014), 59.

melalui bentuk visualisasi.³

Adapun kelebihan dan kekurangan media pembelajaran berbasis audio visual adalah:⁴

a. Kelebihan

- 1) Dapat menstimulasi efek gerak
- 2) Dapat menimbulkan warna ataupun suara
- 3) Tidak memerlukan keahlian khusus dalam penyajiannya
- 4) Tidak memerlukan ruangan gelap dalam penyajiannya

b. Kekurangan

- 1) Memerlukan peralatan khusus dalam penyajiannya
- 2) Memerlukan tenaga listrik
- 3) Memerlukan keterampilan dan kerja tim dalam pembuatannya

Mulyasa menegaskan dalam bukunya Sujarwo, dkk. bahwasanya faktor yang menyebabkan rendahnya kualitas pembelajaran yaitu belum dimanfaatkannya media belajar secara maksimal, baik oleh guru maupun peserta didik. Dalam pemanfaatan media belajar oleh setiap pendidik juga beragam. Keberagaman ini disebabkan karena tingkat kreatifitas masing-masing pendidik dalam memilih dan memanfaatkan media belajar yang ada. Terlebih di era revolusi industri saat ini, pendidik diharapkan mampu memanfaatkan teknologi informasi sebagai tambahan media belajar. Meskipun demikian, buku teks tetap menjadi sumber belajar penting dalam proses pembelajaran.

Adapun pengelolaan media pembelajaran berbasis audio visual adalah kegiatan perencanaan, pengadaan, pemanfaatan dan penggunaan, pemeliharaan dan evaluasi media pembelajaran. Agar media pembelajaran berbasis audio visual dapat dimanfaatkan dengan baik perlu adanya tahapan-tahapan dalam pengelolaan media belajar agar apa yang sudah menjadi kebutuhannya dapat tepat sasaran. Tahapan-tahapan tersebut yaitu perencanaan, pengadaan, pemanfaatan, pemeliharaan dan evaluasi media pembelajaran.⁵

2. Pemanfaatan dan Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual

³Ibid., 60.

⁴Hasan Basri, *Paradigma Baru Sistem Pembelajaran* (Bandung: Pustaka Setia, 2015), 191.

⁵Sujarwo, dkk., *Pengelolaan Sumber Belajar Masyarakat* (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2018), 20.

Alasan perlunya penggunaan media pembelajaran secara optimal dalam pembelajaran adalah dikaitkan dengan tugas yang diemban guru dalam kesehariannya yaitu menyajikan pesan, membimbing dan membina anak untuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu mengembangkan semua aspek perkembangan anak dalam waktu yang telah ditetapkan dan relatif terbatas.⁶

Pemanfaatan media pembelajaran berbasis audio visual harus disesuaikan dengan kebutuhan belajar agar efektif dan efisien. Efektif berarti pemanfaatan media belajar bertujuan untuk memperlancar proses pembelajaran. Efisien memiliki arti dalam pemakaian media belajar harus dilakukan secara hati-hati sesuai dengan kebutuhan.⁷

Agar media belajar dapat dimanfaatkan dengan maksimal maka perlu strategi belajar yang baik. Strategi yang dapat diterapkan yaitu:

- a. *Learning by doing* yaitu simulasi belajar dengan melakukan apa yang hendak dipelajari
- b. *Incidental learning* yaitu mempelajari sesuatu secara tidak langsung
- c. *Learning by reflection* yaitu mempelajari sesuatu dengan mengembangkan ide/gagasan tentang subyek yang hendak dipelajari.
- d. *Case-based learning* yaitu mempelajari sesuatu berdasarkan kasus-kasus yang telah terjadi mengenai subyek yang hendak dipelajari.
- e. *Learning by exploring* yaitu mempelajari sesuatu dengan cara melakukan eksplorasi terhadap subyek yang hendak dipelajari didorong untuk memahami suatu materi dengan cara melakukan eksplorasi mandiri atas materi tersebut.⁸

Adapun langkah-langkah sistematis yang perlu diperhatikan agar media pembelajaran berbasis audio visual dapat digunakan secara efektif dan efisien adalah:

- a. Persiapan, seorang guru harus mempersiapkan apa saja yang diperlukan seperti membuat RPP, mempelajari buku petunjuk atau bahan penyerta yang telah disediakan serta menyiapkan dan mengatur peralatan yang akan digunakan.
- b. Pelaksanaan/penyajian, saat melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran perlu mempertimbangkan seperti, yakin bahwa semua media dan

⁶Ibid., 37.

⁷Sujarwo, dkk., *Pengelolaan Sumber Belajar*, 24.

⁸Ibid., 24.

peralatan telah lengkap dan siap untuk digunakan, menjelaskan tujuan yang akan dicapai, guru harus menjelaskan kepada peserta didik tentang apa yang harus dilakukan selama proses pembelajaran.

- c. Tindak lanjut, kegiatan ini diperlukan untuk memantapkan pemahaman peserta didik tentang materi yang dibahas dengan menggunakan media pembelajaran.⁹

Media pembelajaran audio visual yang dapat dimanfaatkan dengan efektif dan efisien akan memberikan beberapa manfaat di antaranya:

- a. Memperjelas penyajian pesan dan informasi
- b. Meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga menimbulkan motivasi belajar dan interaksi secara langsung
- c. Mengatasi keterbatasan indra, ruang, dan waktu
- d. Memberikan kesamaan pengalaman belajar pada siswa.¹⁰

3. Motivasi Belajar Siswa

Aktivitas belajar merupakan suatu kegiatan yang melibatkan unsur jiwa raga. Belajar tidak akan pernah dilakukan tanpa adanya dorongan yang kuat, baik itu dari dalam dan luar individu itu sendiri. Faktor lain yang mempengaruhi aktivitas belajar seseorang adalah motivasi. Motivasi mempunyai peranan yang penting dalam aktivitas belajar seseorang. Tidak ada orang yang melakukan aktivitas belajar tanpa motivasi. Tidak ada motivasi berarti tidak ada kegiatan untuk belajar.

Menurut Winkel motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis dalam diri siswa yang menimbulkan bentuk kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan.¹¹

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa

Mengingat pentingnya motivasi sebagai pendorong kegiatan belajar, maka banyak faktor yang dapat menimbulkan dan membangkitkan motivasi belajar pada siswa. Guru mempunyai tanggung jawab yang besar untuk memotivasi siswa agar siswa dapat maksimal dalam kegiatan belajar. Perhatian siswa terhadap materi yang diberikan

⁹Sungkono, "Pemilihan dan Penggunaan Media dalam Proses Pembelajaran." *Majalah Ilmiah Pembelajaran*, vol. 4 no. 1 (Mei, 2008), 78.

¹⁰Sa'dun Akbar, *Instrumen Perangkat Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 119.

¹¹Asrori, *Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner* (Banyumas: Pena Persada, 2020), 117.

oleh guru dapat diwujudkan melalui beberapa cara seperti metode yang digunakan guru, media dan alat peraga, mengulang materi dengan cara yang berbeda dari sebelumnya, dan membuat variasi belajar.¹²

Dalam proses belajar, motivasi dapat tumbuh maupun hilang tergantung dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah sebagai berikut:

- a. Cita-cita atau aspirasi, yaitu target yang ingin dicapai.
- b. Kemampuan belajar, siswa yang mempunyai kemampuan belajar biasanya lebih termotivasi dalam belajar
- c. Kondisi siswa, kondisi siswa yang mempengaruhi motivasi belajar biasanya berhubungan dengan kondisi fisik dan psikologis.
- d. Kondisi lingkungan, lingkungan terbagi menjadi tiga yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Ketiga lingkungan tersebut sangat mempengaruhi motivasi belajar siswa.
- e. Unsur-unsur dinamis dalam belajar, yaitu unsur-unsur yang keberadaannya dalam proses belajar tidak stabil, kadang-kadang kuat, kadang-kadang lemah, dan bahkan hilang sama sekali.
- f. Upaya guru dalam memberikan pembelajaran kepada siswa, guru mempersiapkan diri dalam pembelajaran mulai dari penugasan hingga evaluasi. Upaya tersebut berorientasi pada kepentingan siswa yang diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar.¹³

5. Jenis-Jenis Motivasi Belajar Siswa

Motivasi belajar terbagi menjadi dua yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

a. Motivasi intrinsik

Motivasi instrinsik adalah motif-motif yang aktif atau motivasi yang tidak perlu dirangsang dari luar karena muncul dari dalam diri sendiri yang terdorong untuk melakukan sesuatu.

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Motivasi ekstrinsik juga dapat dikatakan sebagai motivasi yang di dalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.¹⁴

¹²Ibid., 117.

¹³Saefullah, *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 292.

¹⁴Ibid., 296.

6. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Guru sebagai motivator harus mampu memotivasi anak didiknya. untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik di antaranya:

- a. Tenamkan keyakinan pada diri siswa tentang kemampuan yang dimilikinya sehingga lebih semangat belajar
- b. Ciptakan lingkungan yang positif dan aman secara fisik dan emosional sehingga siswa bisa fokus dalam proses pembelajaran
- c. Berikan *reward* atau perayaan sebagai tanda kesuksesan dan pencapaian prestasi siswa sehingga siswa termotivasi untuk mempertahankan mengembangkannya
- d. Mengelola psikologis siswa dengan membangun kondisi pelajaran yang memunculkan rasa nyaman, menyenangkan, dan membuat siswa selalu ingin mengikuti proses pembelajaran
- e. Tingkatkan frekuensi pemberian umpan balik sebagai bentuk penghargaan atau apresiasi usaha siswa dalam belajar
- f. Berikan pengalaman atau cerita-cerita orang sukses yang menggambarkan kerja keras, kedisiplinan, dan usaha untuk sukses dalam belajar dan karier
- g. Berikan harapan kesuksesan pada siswa sehingga terdorong untuk mengikuti proses pembelajaran dengan sungguh-sungguh
- h. Libatkan segenap potensi yang dimiliki siswa dalam belajar
- i. Libatkan emosi siswa secara kuat dalam proses pembelajaran
- j. Berikan ikatan sosial pada siswa baik secara individual maupun klasikal.¹⁵

7. Pengelolaan Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MI Islamiyah Banjaranyar Tanjunganom Nganjuk

Media pembelajaran audio visual apabila dapat dikelola dengan baik maka akan memberikan hasil yang optimal, berikut adalah hasil dari pengelolaan media pembelajaran audio visual di MI Islamiyah Banjaranyar Tanjunganom Nganjuk berdasarkan wawancara dan observasi yang peneliti lakukan.

a. Memperjelas penyajian pesan dan informasi

Banyak siswa yang terkendala dalam memahami pelajaran yang disampaikan guru, dengan adanya penyampaian pelajaran menggunakan media audio visual dapat membantu siswa yang

¹⁵Muhammad Irham dan Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan* (Jogjakarta: Ar Ruz Media, 2014), 62

terkendala sehingga pesan dan informasi yang disampaikan dapat jelas dan mengena.

b. Meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga menimbulkan motivasi belajar.

Salah satu faktor perangsang dari luar yang dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian peserta didik sehingga menumbuhkan motivasi adalah adanya pemanfaatan media audio visual sebagai media pembelajaran.

c. Peningkatan prestasi akademik dan non akademik

Salah satu bukti bahwa pengelolaan media pembelajaran audio visual di MI Islamiyah Banjaranyar Tanjunganom Nganjuk dapat meningkatkan prestasi peserta didik adalah meningkatnya nilai raport siswa dan prestasi non akademik dalam bidang olah raga.

d. Kemudahan dalam perawatan

Dengan adanya kerja sama antara waka sarana dan prasarana dengan guru kelas memudahkan dalam perawatan media audio visual televisi di MI Islamiyah Banjaranyar Tanjunganom Nganjuk.

Dari temuan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil dari pengelolaan media pembelajaran berbasis audio visual di MI Islamiyah Banjaranyar Tanjunganom Nganjuk sesuai dengan teori Sa'dun Akbar adalah memperjelas penyajian pesan dan informasi, meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga menimbulkan motivasi belajar, peningkatan prestasi akademik dan non akademik, dan kemudahan dalam perawatan karena melibatkan seluruh guru kelas.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan rumusan masalah penelitian dapat diperoleh kesimpulan bahwa pengelolaan media pembelajaran berbasis audio visual di MI Islamiyah Banjaranyar Tanjunganom Nganjuk sesuai dengan prosedur dan teori pengelolaan media pembelajaran dari Kadek Suartama yaitu: a) perencanaan b) pengadaan c) penggunaan dan pemanfaatan d) pemeliharaan e) evaluasi, dalam proses evaluasi di MI Islamiyah Banjaranyar Tanjunganom Nganjuk baru melaksanakan evaluasi secara umum

belum mengadakan evaluasi secara khusus tentang pengelolaan media pembelajaran audio visual.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa hasil dari pengelolaan media pembelajaran berbasis audio visual yaitu memperjelas penyajian pesan dan informasi, meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga menimbulkan motivasi belajar, peningkatan prestasi akademik dan non akademik, dan kemudahan dalam perawatan.

Daftar Rujukan

- Akbar, Sa'dun, *Instrumen Perangkat Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015).
- Asrori, *Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner* (Banyumas: Pena Persada, 2020).
- Basri, Hasan, *Paradigma Baru Sistem Pembelajaran*. (Bandung: Pustaka Setia, 2015).
- Fitria, Ayu, Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Anak Usia Dini. Dalam: *Cakrawala*: vol. 5 no. 2 (November, 2014).
- Fitriansyah, Fifit. dan Aryadillah, *Teknologi Media Pembelajaran* (tt. Herya Media, 2017).
- Irham, Muhammad dan Wiyani, Novan Ardy, *Psikologi Pendidikan* (Jogjakarta: Ar Ruz Media, 2014).
- Saefullah, *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2012).
- Sujarwo, dkk., *Pengelolaan Sumber Belajar Masyarakat* (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2018).
- Sungkono, Pemilihan dan Penggunaan Media dalam Proses Pembelajaran. *Majalah Ilmiah Pembelajaran*, vol. 4 no. 1 (Mei, 2008).